

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalitas. Ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Profesioanalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Diketahui bahwa tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Dan untuk mencapai kinerja kepala sekolah dan guru yang baik tidaklah mudah dilakukan, apabila kepala sekolah dan guru tidak memiliki motivasi kerja yang baik, karena itu sekolah perlu mengembangkan motivasi agar guru mencapai kinerja kerja yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional dalam suatu organisasi memiliki peran yang sangat kuat dalam proses komunikasi internal khususnya dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyetarakan seluruh sumber daya

yang tersedia. Seorang pemimpin profesional dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dengan para bawahannya. Pemimpin profesional dianggap berhasil dalam berkomunikasi apabila para guru bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan pimpinan (kepala sekolah). Keberhasilannya terletak pada pimpinan dalam memahami situasi dan kondisi para gurunya, sehingga hal ini dapat dijadikan bahan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada para guru sehingga mereka mengerti dan mendapat kejelasan mengenai apa yang harus dikerjakannya.

Kedua variabel tersebut yakni profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal mempunyai pengaruh yang berarti terhadap motivasi kerja guru. Hasil analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil analisis data diketahui bahwa profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat, keadaan ini ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,720, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung. Sedangkan hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sebesar 51,84%.
2. Hasil analisis data diketahui bahwa komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat, keadaan ini ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,693, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi

internal terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung. Sedangkan hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru sebesar 48,02%.

3. Hasil analisis data diketahui bahwa profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal di SMP Negeri 11 Bandung mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat, keadaan ini ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,665, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal di SMP Negeri 11 Bandung. Sedangkan hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap komunikasi internal sebesar 44,20%.
4. Hasil analisis data diketahui bahwa profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung mempunyai pengaruh atau hubungan yang kuat, keadaan ini ditunjukkan dengan hasil korelasi sebesar 0,774, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung. Sedangkan hasil analisa menunjukkan bahwa pengaruh profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru sebesar 59,90%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dua variabel bebas : pertama, profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan kedua, komunikasi internal, baik masing-masing maupun secara bersama-sama ternyata memiliki pengaruh yang kuat terhadap motivasi kerja guru.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia hendaknya persoalan profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal harus selalu menjadi bahan perhatian kepala sekolah, karena hal itu terbukti sangat erat kaitannya dengan motivasi kerja guru pada proses pembelajaran. Sedangkan baik buruknya proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada proses belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik diperkirakan akan mendapatkan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya proses belajar yang tidak baik akan menghasilkan hasil belajar yang buruk.

Berikut ini akan diuraikan implikasi hasil penelitian, yaitu tentang profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi internal dan motivasi kerja guru yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam sebuah lembaga pendidikan, sudah bukan basa-basi lagi, harus benar-benar menempatkan diri sebagai tokoh yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kemauan dan kemampuan kepala sekolah dalam mengemban tugas dan tanggung jawabnya dapat menambah motivasi bagi guru untuk menjadi guru yang profesional. Guru yang profesional senantiasa akan menumbuhkan inovasi-inovasi baru dalam mencapai yang terbaik dari apa yang

dikerjakannya. Bagi seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah, kiranya perlu memahami akan kualitas kepemimpinannya dengan menelaah beberapa kriteria tentang mutu kepemimpinannya.

- a. Kredibilitas. Apakah memperoleh kepercayaan dari mereka yang bekerja sama dengannya? Apakah mereka mempercayai, menghormati, mengagumi dan senang bekerja sama dengan pemimpinnya? Apakah guru, kolega, pelanggan atau pengawas yang bekerja dengan pemimpin ini merasakan ikatan emosional dan pribadi dengannya?
- b. Kapabilitas. Apakah mampu membuat organisasi berhasil? Apakah pemimpin ini mampu membentuk visi, membuat rencana pelaksanaan, mengembangkan kemampuan, dan membuat orang menyadari tanggung jawab untuk melaksanakan pekerjaannya?

Kedua dimensi ini harus menjadi landasan bagi tuntutan kepemimpinan masa depan. Pemimpin yang menunjukkan kredibilitas dan kapabilitas akan melahirkan semangat dan kinerja, pemecahan masalah dan hasil, keterikatan dan kemampuan. Akan menjadi individu yang berkepribadian kuat dan akan membangun organisasi yang kuat pula.

2. Profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah meliputi perilaku dan tindakan kepala sekolah merupakan hal yang paling menentukan, karena setiap pemimpin memiliki peluang untuk menciptakan iklim sekolah yang dipimpinnya lebih kondusif terhadap proses belajar mengajar yang dapat memotivasi kerja guru di sekolah. Pada akhirnya tindakan profesionalitas

kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dengan memotivasi guru, maka perubahan sekolah yang diinginkan oleh kepala sekolah akan tercapai.

3. Keberhasilan suatu organisasi dalam mewujudkan program-program kerjanya tentu tidak terlepas dari sejauhmana organisasi dapat mengoptimalkan sistem komunikasi yang ada didalamnya. Suatu organisasi tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya komunikasi. Komunikasi diibaratkan sebagai urat nadinya organisasi. Apabila fungsi komunikasi dalam organisasi tersebut tidak berjalan efektif, maka mekanisme kerja dalam organisasi akan terganggu. Jika komunikasi dalam organisasi berjalan sepenuhnya maka maksud dan tujuan organisasi dapat tercapai.
4. Motivasi kerja guru merupakan suatu dorongan yang akan dijadikan sebagai penggerak bagi para guru untuk memberikan kinerja yang optimal bagi sekolah. Motivasi itu sendiri dipicu dari dorongan atau rangsangan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dengan motivasi kerja yang tinggi memungkinkan secara sadar setiap guru untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal dengan tanpa adanya tekanan atau paksaan.

C. Rekomendasi

Berikut ini, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun rekomendasi-rekomendasi tersebut antara lain ditujukan untuk:

1. Rekomendasi bagi kepala SMP Negeri 11 Bandung

Pengimplementasian profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 11 Bandung dikategorikan sangat baik. hal ini dilihat dari sub variabel implementasi perilaku dan tindakan kepala sekolah yaitu komitmen, intensitas kerja, tanggung jawab, inisiatif, tugas, partisipasi, kerjasama, jujur, dan terbuka.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengharapkan dan menghimbau kepada kepala sekolah di SMP Negeri 11 Bandung agar terus mempertahankan dan meningkatkan profesionalitas kepemimpinannya. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam memotivasi kerja guru, yaitu;

- a. Dalam memotivasi kerja guru kiranya kepala sekolah tidak hanya mengandalkan faktor kepemimpinannya saja melainkan melibatkan faktor-faktor lainnya seperti yaitu memelihara sistem komunikasi agar senantiasa dapat berjalan harmonis efektif dan efisien serta dapat mengatur kuliatas kehidupan kerja yang dapat meningkatkan motivasi kerja.
- b. Dalam memotivasi kerja dalam diri kepala sekolah harus menyeimbangkan emosi melalui pembelajaran kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi ini diperlukan oleh kepala sekolah agar dapat memotivasi kerja guru, dikarenakan seorang guru termotivasi untuk bekerja bukan hanya disebabkan oleh keinginan materi saja atau pendekatan rasional saja (seperti penghasilan dan penghargaan) tetapi juga

mereka sering melibatkan aspek emosi untuk memotivasi mereka agar bekerja.

- c. Komunikasi internal kepala sekolah di SMP Negeri 11 Bandung sudah sangat baik. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghimbau kepada kepala sekolah, guru dan staf administrasi agar hendaknya lebih menata dan menciptakan dengan penuh kesadaran untuk memelihara sistem komunikasinya agar senantiasa dapat berjalan harmonis, efektif dan efisien.

2. Rekomendasi bagi para guru di SMP Negeri 11 Bandung

Motivasi kerja guru di SMP Negeri 11 Bandung sudah terbilang baik, namun penulis berharap motivasi internal dan eksternal pada guru tetap dipelihara dan ditingkatkan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti hendaknya dapat mengkaji dan memperdalam kembali permasalahan tentang profesionalitas kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi internal terhadap motivasi kerja guru.
- b. Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, terutama dalam hal pengumpulan data. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket. Pengumpulan data dengan menggunakan angket masih diragukan objektivitasnya, artinya hasil pengisian angket tersebut kemungkinan terdapat unsur rekayasa dari responden dikarenakan untuk menjaga nama baik lembaga. Meskipun demikian, ini adalah hasil yang

diperoleh penulis apa adanya. Oleh karena itu, penulis menghimbau kepada peneliti-peneliti berikutnya untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam lagi, agar hasil yang didapatkan lebih optimal.

